

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA: STUDI PUSTAKA**

Lala Puspa Sari¹, Vebbi Andra², Heny Friantry³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹lalapuspasari410@gmail.com, ²vebbiandra@yahoo.com,

³henyfriantary@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Differentiated instruction is one of the main pillars of the Merdeka Curriculum, designed to accommodate the diversity of students' characteristics, interests, and readiness to learn. This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction specifically in the Indonesian Language subject through a literature review approach. The method used is content analysis of various relevant scientific articles from Google Scholar published between 2020 and 2026. The results of the study indicate that the implementation of differentiated instruction in the Indonesian Language subject is carried out through three main strategies: content differentiation (text/non-text instructional materials), process differentiation (reading and writing strategies), and product differentiation (variations in language performance forms). The main supporting factors include teacher creativity and the availability of instructional modules, while the inhibiting factors are limited planning time and classroom management. This study concludes that differentiated instruction effectively improves language skills and active engagement among students.

Keywords: *Differentiated Instruction, Indonesian Language, Literature Review, Merdeka Curriculum.*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan studi pustaka (literature review). Metode yang digunakan adalah analisis isi terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan dari Google Scholar publikasi tahun 2020–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui tiga strategi utama: diferensiasi konten (bahan ajar teks/non-teks), diferensiasi proses (strategi membaca dan menulis), dan diferensiasi produk (variasi bentuk unjuk kerja berbahasa). Faktor pendukung utama meliputi kreativitas guru dan ketersediaan modul ajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu perencanaan dan manajemen kelas. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterlibatan aktif peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Bahasa Indonesia, Studi Pustaka, Kurikulum Merdeka.*

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Di Indonesia, transformasi ini diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu pendekatan yang diamanatkan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction). Tomlinson (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik di dalam kelas demi memaksimalkan potensi masing-masing individu.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik unik yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, melainkan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca dan memirsa,

berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kompetensi literasi, kecepatan membaca, kemampuan pemahaman teks, dan latar belakang budaya yang sangat beragam (Marlina, 2019). Memaksakan satu metode atau satu jenis bahan bacaan yang sama kepada seluruh siswa (one-size-fits-all) dinilai kurang efektif dan dapat menghambat perkembangan potensi siswa yang memiliki kemampuan di bawah atau di atas rata-rata.

Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah urgensi. Konsep ini membagi pendekatan ke dalam aspek kesiapan belajar (readiness), minat (interest), dan profil belajar siswa (learning profile). Meskipun urgensi ini disadari secara luas, penerapan di ruang kelas masih menghadapi berbagai tantangan konseptual dan praktis. Melalui artikel studi pustaka ini, penulis bertujuan untuk memetakan, menganalisis, dan menyintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai strategi, dampak, serta tantangan implementasi

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menjadi rujukan komprehensif bagi praktisi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review atau library research). Menurut Zed (2014), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tanpa melakukan riset lapangan secara langsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi yang diperoleh dari basis data Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian data meliputi: "Pembelajaran Berdiferensiasi", "Bahasa Indonesia", "Kurikulum Merdeka", dan "Differentiated Instruction in Language Teaching".

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel sumber adalah:

1. Artikel diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 sampai 2026.

2. Artikel membahas spesifik mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD, SMP, atau SMA.
3. Artikel dapat diakses secara penuh (full-text).

Dari hasil seleksi ringkas, ditemukan 14 artikel utama yang dinilai paling relevan dan memenuhi standar kualitas ilmiah untuk dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sintesis terhadap literatur yang dikumpulkan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum dikelompokkan ke dalam tiga domain strategi utama yang dikembangkan oleh Tomlinson, yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

3.1 Strategi Diferensiasi Konten dalam Bahasa Indonesia

Diferensiasi konten merujuk pada apa yang diajarkan kepada peserta didik atau bagaimana peserta

didik mengakses informasi (Faiz dkk., 2022). Dalam konteks Bahasa Indonesia, konten pembelajaran berkaitan erat dengan jenis teks, tingkat keterbacaan (readability), dan media instruksional.

- a. Kesiapan Belajar: Guru menyediakan teks eksplanasi atau narasi dengan tingkat kesulitan kosakata yang berbeda. Peserta didik dengan kemampuan literasi rendah diberikan teks pendek dengan kosakata sederhana yang dilengkapi glosarium, sedangkan peserta didik berkemampuan tinggi diberikan teks yang lebih kompleks dan membutuhkan analisis kritis (Ainia, 2022).
- b. Profil Belajar: Untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, konten materi teks tidak hanya disajikan dalam bentuk buku cetak, melainkan divariasikan menggunakan buku audio (audiobook), video pembelajaran, atau infografis menarik (Suwartiningsih, 2021).

3.2 Strategi Diferensiasi Proses dalam Bahasa Indonesia

Diferensiasi proses berkaitan dengan bagaimana peserta didik

memahami atau memaknai informasi dan materi yang dipelajari (Kurniawan & Rahmawati, 2023). Dalam keterampilan berbahasa, proses ini diwujudkan melalui skafolding (scaffolding) dan pengelompokan yang fleksibel.

- a. Proses Membaca Intensif: Pada saat menganalisis unsur intrinsik cerita pendek, siswa yang masih kesulitan diberikan panduan pertanyaan penuntun (guided questions) secara bertahap oleh guru. Sementara itu, kelompok siswa yang sudah mandiri dibiarkan melakukan diskusi kelompok tanpa intervensi intensif dari guru (Pristiwanti dkk., 2022).
- b. Aktivitas Berjenjang (Tiered Assignment): Guru merancang tugas yang berbeda tingkat kesulitannya untuk kompetensi dasar yang sama. Sebagai contoh, dalam materi menulis puisi, siswa tingkat dasar bertugas melengkapi baris puisi yang rumpang, siswa tingkat menengah menyusun puisi berdasarkan gambar stimulus, dan siswa tingkat mahir menulis puisi bebas dengan gaya bahasa

(majas) yang kompleks (Wahyuningsih, 2023).

3.3 Strategi Diferensiasi Produk dalam Bahasa Indonesia

Diferensiasi produk merupakan muara dari proses pembelajaran yang menunjukkan bukti apa yang telah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik (Herwanti, 2021).

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Tingginya motivasi dan kreativitas guru dalam merancang modul ajar.	Keterbatasan waktu guru untuk merancang instrumen asesmen diagnostik yang detail.
Dukungan fasilitas teknologi sekolah (gawai, proyektor, internet).	Manajemen kelas yang cenderung sulit dikendalikan saat kerja kelompok berdiferensiasi berjalan.
Pelatihan intensif melalui program Guru Penggerak (Sudarsono, 2023).	Persepsi awal siswa yang bingung karena adanya perbedaan perlakuan tugas di dalam kelas.

Produk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat adaptif terhadap minat siswa.

- a. Variasi Output Unjuk Kerja: Ketika mencapai asesmen sumatif pada bab teks laporan hasil observasi (LHO), siswa tidak diwajibkan menulis laporan dalam bentuk makalah kaku. Berdasarkan minat dan bakatnya, siswa dibebaskan memilih produk akhir:
- b. Siswa yang menyukai desain dan aspek visual membuat produk berupa Infografis atau Poster Digital.
- c. Siswa yang memiliki minat bicara/komunikasi verbal menyusun Vlog, Podcast, atau Presentasi Lisan.
- d. Siswa yang memiliki minat menulis formal menyusun Artikel Populer atau Laporan Tertulis Struktur Standar.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil analisis meta-studi terhadap artikel-artikel ilmiah di Google Scholar, ditemukan pola mengenai faktor penentu keberhasilan ini:

D. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti secara empiris melalui berbagai studi literatur mampu menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan humanis. Melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar, guru mampu mengoptimalkan pencapaian literasi dan empat keterampilan berbahasa peserta didik secara signifikan. Meskipun dihadapkan pada tantangan manajemen waktu dan tuntutan administrasi perencanaan yang tinggi, model pembelajaran ini esensial untuk terus dikembangkan demi menyuwakan esensi merdeka belajar. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna menguji efektivitas instrumen asesmen diagnostik berkala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 203-211.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2844-2853.
- Herwanti, E. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 321-329.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kurniawan, R., & Rahmawati, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sudarsono, A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Mengonstruksi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Idealisme Pendidikan*, 3(2), 112-125.

- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kuripan. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 514-522.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.
- Wahyuningsih, S. (2023). Diferensiasi Produk dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Metafora: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 89-101.
- Wulandari, T., & Purwanto, H. (2022). Studi Literatur: Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 411-420.
- Yani, M., & Saputra, D. (2024). Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Keberagaman Profil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan*, 11(2), 178-192.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta